



## SOSIALISASI PENTINGNYA PENGETAHUAN DAN BUDAYA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA ( K3 ) PADA MENAJEMEN SMKN 1 SINTUK PADANG PARIAMAN

Suryadimal<sup>1)</sup>, Rizky Arman<sup>2)</sup>, Lestari Setiawati<sup>3)</sup>, Rozi Ardiansah<sup>4)</sup>, Edo Putra<sup>5)</sup>, Fajar Rizki Ananda<sup>6)</sup>

<sup>1,2,4,5,6</sup>Prodi Teknik Mesin FTI Universitas Bung Hatta

<sup>3</sup>Prodi Teknik Industri FTI Universitas Bung Hatta

Email: [suryadimal@bunghatta.ac.id](mailto:suryadimal@bunghatta.ac.id)

### ABSTRAK

Praktek kerja di sekolah Kejuruan merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan di jurusan teknologi dan kejuruan yang penuh resiko kecelakaan kerja dan akan menjadi suatu potensi ancaman keselamatan ataupun kerugian dari berbagai sudut pandang di manajemen sekolah. Disamping itu praktek kerja bisa memiliki resiko tinggi bagi kesehatan dan keselamatan (K3) para guru, siswa dan teknisi, yang selanjutnya dapat berdampak terhadap masyarakat sekitar termasuk pengunjung. Sementara ini persoalan siswa di SMK 1 Sintuk saat masih banyak yang kurang memahami pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan fungsinya sehingga ketika praktek sering terjadi kecelakaan kerja. Berbagai temuan menunjukkan bahwa proporsi terbesar dalam terjadinya kecelakaan dan kesalahan diawali dari perilaku yang tak aman sebagai hasil dari kurang efisiennya manajemen K3. Ketika peraturan K3 tidak lagi diindahkan, maka akan terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh perilaku yang riskan. Penelitian bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan praktek kerja K3 di Industri.

**Kata Kunci:** *Praktek Kerja, SMK, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

### ABSTRACT

Work practice in vocational schools is an important part of the educational process in technology and vocational departments which is full of risks of work accidents and will be a potential safety threat or loss from various points of view in school management. Besides that, work practices can have a high risk for the health and safety (K3) of teachers, students and technicians, which in turn can have an impact on the surrounding community, including visitors. Meanwhile, the problem of students at SMK 1 Sintuk is that there are still many who lack knowledge about Occupational Health and Safety and its functions, so that when practicing work accidents often occur. Various findings show that the largest proportion of accidents and errors originate from unsafe behavior as a result of inefficient K3 management. When K3 regulations are no longer respected, accidents will occur caused by risky behavior. The research aims to provide knowledge and practice of K3 work in industry.

Key word.: *Work Practices, Vocational Schools, Occupational Safety and Health*

### PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang disingkat SMK Negeri 1 Sintoga adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berstatus Negeri yang terletak di Jl. Raya Lubuk Alung - Pauh Kamar KM 4 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatra Barat. Smk 1 Sintuk

Toboh Gadang (Sintoga) mempunyai beberapa jurusan yakni Jurusan Perhotelan, Jurusan Tata Boga, Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dan Jurusan Teknik Sepeda Motor. Pada tahun 2023 ini SMK 1 mempunyai 909 siswa yang dibagi atas 32 kelas dengan jumlah mata pelajaran 253 mata pelajaran dan dibina oleh 71 orang guru yang terdistribusi atas 5 jurusan.

Praktek kerja di sekolah Kejuruan merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan di jurusan teknologi dan kejuruan yang penuh resiko kecelakaan kerja dan akan menjadi suatu potensi ancaman keselamatan ataupun kerugian dari berbagai sudut pandang di manajemen sekolah. Disamping itu praktek kerja bisa memiliki resiko tinggi bagi kesehatan dan keselamatan (K3) para guru, siswa dan teknisi, yang selanjutnya dapat berdampak terhadap masyarakat sekitar termasuk pengunjung.

Sementara ini persoalan siswa di SMK 1 Sintuk saat masih banyak yang kurang memahami pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan fungsinya sehingga ketika praktek sering terjadi kecelakaan kerja. Berbagai temuan menunjukkan bahwa proporsi terbesar dalam terjadinya kecelakaan dan kesalahan diawali dari perilaku yang tak aman sebagai hasil dari kurang efisiennya manajemen K3. Ketika peraturan K3 tidak lagi diindahkan, maka akan terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh perilaku yang riskan. Penyebabnya sikap individu terhadap K3 dan kebijakan dan prosedur terkait dengan K3, selanjutnya timbul anggapan bahwa kecelakaan yang terjadi bukan lagi dapat disebabkan oleh perilaku individu yang beresiko tersebut, tetapi oleh sistem yang lain, termasuk pengurus sekolah dan sistem manajemen K3.

Penerapan budaya K3 merupakan [1] konsep penting yang berdampak positif bagi pelayanan pelanggan (siswa calon pekerja), berarti akan menjadi keuntungan dan reputasi tersendiri bagi organisasi atau industri. Pendidikan teknologi dan kejuruan ideal dan dapat dijadikan unggulan jika telah memiliki performansi K3 (safety performance) yang baik, yaitu telah mampu mengendalikan, memproteksi, mereduksi, mengeliminasi, atau mengisolasi semua resiko dari paparan potensi sumber bahaya tersebut di atas.

Solusi atas permasalahan yang paling penting adalah [2] membangun budaya (safety culture) atas dasar iklim K3 (safety climate) di lingkungan kerja yang dapat memberi kepastian untuk mendukung dan selalu mempromosikan perilaku pencegahan kecelakaan setiap saat bekerja di pendidikan teknologi dan kejuruan. Permasalahan yang lebih spesifik lagi adalah mengembangkan bagaimana intensi dan motivasi untuk dapat berperilaku sehat dan selamat, berupa performansi dalam kegiatan pokok K3 (safety task performance) dan pendukung yang terkait K3 dalam proses belajar mengajar di pendidikan teknologi dan kejuruan

## METODE

Metode Pelatihan yang akan dibuat secara teknis menggambarkan penguasaan penyelesaian pekerjaan yang sistematis dari awal sampai akhir, yang meliputi tahapan/urutan kegiatan dan uraian cara kerja yang dapat dipertanggungjawabkan secara teknis. Adapun tahapan dan uraian kerjanya adalah:

### 1. Tahapan Persiapan Pelatihan

Tahapan ini diperlukan untuk membuat perencanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat nantinya. Tahapan ini diawali dengan survey dan wawancara awal dengan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan seperti kepala sekolah dan guru, teknisi dan diharapkan output langkah ini tersusun rencana kerja kegiatan PKM.

### 2. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan dan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan PKM diselenggarakan di SMK mitra dengan tahapan sebagai berikut:

- Koordinasi kegiatan yang melibatkan manajemen sekolah khususnya Kepala Sekolah, Guru SMK bersama sama dengan tim dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta. Pada tahap ini dilakukan penyampaian kegiatan beserta tujuan.
- Persiapan peralatan pelatihan dan sosialisasi dilakukan oleh tim pengusul kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi yang disusun dalam bentuk ppt dan modul/jobsheet.
- Pembentukan kelompok, peserta sejumlah 25 siswa dibagi beberapa kelompok kerja sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Tiap kelompok terdiri dari 2 orang dan 1 orang tutor mendampingi 2 kelompok (Tim PKM). Instruktur/dosen memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan pengulangan setiap materi pembelajaran. Fase pertama dilakukan dalam kelompok besar, selanjutnya jumlah kelompok diperkecil dan akhirnya peserta mampu melakukan kegiatan *one man one job* sesuai unjuk kerja standar industri.
- Pelaksanaan pelatihan dan Sosialisasi yang dipandu oleh instruktur K3 bersertifikat disnaker atau BNSP dari tim jurusan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta.

### 3. Tahapan Evaluasi Pelatihan

Setelah tahapan pelaksanaan dilakukan, akan diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan program, apakah pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dipahami oleh mitra dan dapat dilanjutkan untuk kegiatan selanjutnya. Peserta mampu menerapkan berbagai case K3 sesuai dengan kriteria dalam indikator keberhasilan. Evaluasi kegiatan pelatihan didasarkan pada beberapa indikator secara langsung antara lain: pelaksanaan pelatihan lancar, antusias dari sasaran yang ditunjukkan dengan jumlah kehadiran dan banyaknya pertanyaan, serta semangat dalam mengikuti pelatihan, juga bertambahnya keterampilan dan pengetahuan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktek kerja disekolah menengah kejuruan (SMK) akan mendidik serta mengarahkan siswa siswi untuk mempunyai keahlian dan keterampilan K3. Adapun keahlian dan keterampilan ini sangat mendukung kompetensi siswa SMK Negeri 1 Sintuk Kabupaten Padang Pariaman yaitu dalam bidang Kesehatan dan keselamatan kerja. Sistem pembelajaran dimasalalu siswa-siswi belum optimal diperkenalkan dengan sistim K3 dan belum mengenal bagaimana mengendalikan kecelakaan kerja secara preventif dan terukur dalam waktu tertentu. Berbagai penemuan menunjukkan bahwa proporsi terbesar dalam terjadinya kecelakaan, dan kesalahan diawali dari perilaku yang tak aman sebagai hasil dari kurang efisiennya manajemen K3. Ketika peraturan K3 tidak lagi diindahkan, maka akan terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh perilaku yang riskan [3, 4]. Penyebabnya dapat dari ke dua sisi, yaitu individu (sikap terhadap K3) dan organisasi (kebijakan dan prosedur terkait dengan K3), selanjutnya timbul anggapan bahwa kecelakaan yang terjadi bukan lagi dapat disebabkan oleh perilaku individu yang beresiko tersebut, tetapi oleh sistem yang lain, termasuk pengurus sekolah dan sistem manajemen K3 [5, 6]. Hal tersebut disebabkan oleh kekurang pengertian atau kurang pemahaman terhadap perilaku yang berdasarkan K3 (behavior-based safety) [7], yang meliputi proses pengambilan keputusan untuk bertindak selamat, dalam hal ini berdasarkan aspek psikososial berupa budaya dan iklim K3 (safety cclimate and safety culture) [8]. Lulusan SMK ujungnya adalah menjadi pekerja profesional di Industri. Profesional berarti harus memiliki produktivitas dan keunggulan performansi, yang tentu saja harus sehat dan selamat terlebih dahulu. Trend pendidikan kejuruan dan teknologi dewasa ini sudah bergeser menjadi pabrik kecil dilingkungan sekolah. Konsekuensinya adalah penerapan K3 secara total di SMK seperti halnya di industri dan dunia usaha.

### -IMPLEMENTASI KEGIATAN

Adapun tahapan dan uraian kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan Tim adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahapan Persiapan PKM

Tahapan ini diawali dengan kunjungan dan survey awal, wawancara dengan kepala sekolah beserta guru , dan menyusun rencana kerja kegiatan PKM yang direncanakan.



*Gambar 1. Pembukaan PKM oleh Kepsek SMK1 Sintuk*

## 2. Tahapan Pelaksanaan PKM

- Penyampaian Materi oleh Ketua dan Anggota PKM



Gambar 2. Penyampaian materi PKM oleh dosen **Ir.Suryadimal,MT**



Gambar 3. Siswa dan Guru SMK mendengarkan materi dari ketua PKM

- Photo Peserta Pelatihan



Gambar 4. Photo Bersama setelah pemberian materi dari ketua PKM

### 3. Penutupan dan Evaluasi PKM

Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi pelaksanaan selama pendampingan pkm dan diharapkan ada keberlanjutan pelaksanaan kegiatan ditahun berikutnya secara kontiniu dan melibatkan seluruh siswa SMK 1 yang dibagoi berkelompok sehingga kegiatan ini dapat dirasakan oleh seluruh stakeholder. Acara ditutup dengan dihadiri oleh Kepala Sekolah, Guru SMK 1 Sintuk dengan Tim PKM Teknik Mesin Universitas Bung Hatta, tanggal 19 Mei 2023.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan PKM dosen di SMA 1 Sintuk Padang Pariaman dapat disimpulkan bahwa peran perguruan tinggi sangat penting dalam mewujudkan pengendalian masalah K3 ketika praktek kerja di sekolah. Pelaksanaan PKM berlangsung selama dua priode yakni periode persiapan pelaksanaan yanggal 5 mei 2023 dimana tim mengidentifikasi persoalan sampah, survey awal dan diskusi bersama manajemen sekolah SMA 1 Sintuk Padang Pariaman, Kemudian pelaksanaan dengan materi Keselamatan dan Kesehatan kerja yang berakhir tanggal 10 Juni 2023.

Berdasarkan analisis program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh staf dosen Teknik Mesin Univerista Bung Hatta ini sangat diharapkan dapat menjadi bagian dari solusi atas permasalahan mitra tersebut. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan kesekolah sekolah yang berada di lokasi, khususnya SMK 1 Sintuk berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan siswa siswinya menjadikan objek sasaran dan permasalahan yang segera dibantu untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya pemahaman dan pengetahuan K3.

Tahap berikutnya setelah dipastikan sasarannya siswa siswi SMK didaerah Sintuk maka dilakukan survei selanjutnya ke SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Kabupaten Padang Pariaman. Melalui wawancara dengan manajemen sekolah seperti kepada SMK Negeri 1 Sintuk Toboh, dan beberapa guru mengenai kebutuhan para siswa di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh, ternyata saat ini salah satu kelemahan siswa siswi SMK1 tentang bidang kompetensi Kesehatan Keselamatan Kerja yang masih dilaksanakan secara tradisional, sementara kebutuhan di industri banyak para lulusan terkendala dengan kemampuan K3.

Solusi yang diberikan oleh beberapa tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah melakukan pengenalan tahap awal budaya K3 yang sangat penting untuk dimiliki kompetensinya oleh siswa siswi SMK 1 Sintuk Padang Pariaman .

Pengenalan dan Pendampingan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut pelatihan yang merupakan implementasi kemampuan pengetahuan K3, yang terdiri dari:

1. Pengenalan dasar kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
2. P3K
3. Sistim Tanggap darurat
4. Komunikasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
5. Sumber Bahaya
6. Sistim Menajement kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
7. Menajement Resiko
8. Investasi kecelakaan kerja

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya kegiatan PKM dosen melalui penugasan Rektor Universitas Bung Hatta Hatta yang dibiayai dari dana Pengembangan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dengan Kontrak nomor 06./LPPM-Pengabdian/Hatta/III-2023 tanggal 1 maret 2023 diucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Glendon, AI. & McKenna, EF., (1995). Human Safety and Risk Management. London: Chapman and Hall.
2. Glendon, AI & Litherland, DK. (2000). Safety Climate Faktors, Group Differences and Safety Behaviour in Road Construction. Safety Science, Vol. 39, pp157-188.
3. Glendon, A. I., and Litherland, D. K. \_2001\_. "Safety climate factors, group differences and safety behavior in road construction." Safety Sci., 39, 157–188.
4. Griffin, M. A., & Neal, A. (2000). Perceptions of Safety at Work: a Framework for Linking Safety Climate to Safety Performance, Knowledge, and Motivation. Journal of Occupational Health Psychology, 5(3), 347-358.
5. Griffin, M. A., Neal A., and Hart. (2000). The Impact of Organizational Climate on Safety Climate and Individual Behavior. Safety Science, 34, 99-109.
6. Griffin, M.A. & Neal, A. 2000a, „Perceptions of safety at work: A framework for linking safety climate to safety performance, knowledge, and motivation“, Journal of Occupational Health Psychology, vol. 5, pp. 347–58
7. Sulistomo, Astrid. (2002). Diagnosis Penyakit Akibat Kerja dan Sistem Rujukan. Cermin Dunia Keguruan No. 136, 2002
8. Smallman, C & John, G. (2001). British Directors Perspectives on the Impact of Health and Safety on Corporate Performance. Safety Science, 38, p227-229